

PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Meidina Riyantini¹, Daris Sawab Purdalilah², Sri Mulyani Ashiyami Agustin³, Nurfitria⁴

Pendidikan Agama Islam, STAI Riyadhul Jannah, Subang, Indonesia

meidinariyantini4@gmail.com

ABSTRACT

In the era of technology and the rapid development of the times, the role of technology in improving Indonesian language learning in elementary schools. With the rapid development of technology, conventional learning methods are starting to shift towards a more interactive and engaging approach. This research aims to explore how technology, such as educational apps, multimedia, and online learning platforms, can improve students' motivation and learning outcomes. Through qualitative analysis, this study found that technology integration not only makes materials easier to access, but also creates a more inclusive and collaborative learning environment. The results show that effective use of technology can improve students' language skills and their engagement in the learning process. With increased access to digital technology, traditional learning methods are often considered less appealing to students. Therefore, the use of digital tools such as learning apps, interactive media and online platforms is expected to create a more engaging and interactive learning experience.

Keywords: Technology, Indonesian Language Learning, Elementary School

ABSTRAK

Di era teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat, peran teknologi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, metode pembelajaran konvensional mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi, seperti aplikasi pendidikan, multimedia, dan platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa integrasi teknologi tidak hanya mempermudah akses materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya akses terhadap teknologi digital, metode pembelajaran tradisional sering kali dianggap kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan alat digital seperti aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan platform online diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci : *Teknologi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2). Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting.

Sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmisif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut (Trianto, 2011:18). Meskipun, metode pembelajaran dengan kerja kelompok sudah mulai diterapkan. Namun, pembelajaran dengan kerja kelompok yang masih bersifat tradisional, yakni: masing-masing kelompok memilih sendiri anggota-anggota kelompoknya kurang membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara penyampaian materi yang tidak menarik dan monoton menyebabkan siswa tidak bisa

mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh pada ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis. Adanya teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, rekon, anekdot, dan percobaan merupakan struktur teks yang baru dikenal dalam pembelajaran bahasa. Yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran saintifik menjadi terintegrasi dengan empat langkah kegiatan dengan enam M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data dikumpulkan melalui tinjauan literatur. Literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah jurnal ilmiah yang berkaitan dengan berpikir kritis, pembelajaran diskusi kelompok metode. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel dari jurnal elektronik, yaitu melalui Google Scholar yang dapat memperkuat analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu pengorganisasian, mensintesis dan mengidentifikasi (Ardilah, 2021).

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan kultural di mana proses pembelajaran berlangsung, serta mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman siswa dan guru dalam menggunakan teknologi. Desain penelitian ini bersifat studi kasus, yang dilakukan di beberapa sekolah dasar yang telah mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan memilih beberapa lokasi yang berbeda, peneliti dapat membandingkan praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam integrasi teknologi. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain, wawancara dengan guru bahasa Indonesia, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif mereka tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kemudian mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana teknologi digunakan secara langsung dalam pengajaran. Terakhir mengumpulkan dokumen terkait kebijakan penggunaan teknologi di sekolah,

rencana pelajaran, dan materi ajar yang digunakan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai partisipan (guru, siswa, kepala sekolah) serta data observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta umpan balik dari partisipan mengenai temuan awal. Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian dengan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan partisipan. Semua partisipan akan diinformasikan tentang tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana integrasi teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta tantangan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan tersebut. Meningkatkan Integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

PEMBAHASAN

Di era teknologi modern, teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, teknologi memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa. Berikut adalah beberapa cara teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar :

1. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

Ada banyak aplikasi pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti Duolingo dan Babbel, yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Aplikasi-aplikasi ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang tata bahasa, dan memperluas kosa kata mereka.

2. E-Book Dan Materi Digital

Penggunaan e-book dan materi digital memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar dan bacaan tanpa batas pada buku cetak. Ini memudahkan mereka membaca berbagai karya sastra dan teks dalam Bahasa Indonesia, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

3. Multimedia Interaktif

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik dan efektif dengan penggunaan media interaktif seperti video, animasi, dan permainan edukatif. Guru dapat menggunakan video untuk menjelaskan konsep-konsep bahasa yang

kompleks atau mengajak siswa bermain permainan kata untuk melatih kosa kata mereka.

4. Platform Pembelajaran Online

Platform seperti Edmodo, Google Classroom, dan lainnya memudahkan guru untuk mengatur kelas, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa secara efisien. Secara real-time, guru dapat mengunggah pelajaran, memberikan kritik, dan melacak perkembangan belajar siswa.

5. Penggunaan Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

belajar yang imersif dan interaktif dapat dihasilkan melalui penggunaan kedua teknologi ini. Misalnya, siswa dapat menjelajahi lingkungan virtual yang dijelaskan dalam teks dalam bahasa Inggris, yang membantu mereka memahami konteks dan makna

6. Kolaborasi Digital

Teknologi memungkinkan siswa dan guru bekerja sama secara digital. Dengan menggunakan platform kolaboratif seperti Google Docs, siswa dapat bekerja sama dalam proyek atau tugas kelompok, meningkatkan keterampilan bahasa mereka dan berbagi ide.

7. Peningkatan Akses dan Inklusivitas

Selain itu, teknologi dapat membantu meningkatkan akses dan inklusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mendukung belajar mereka, siswa dengan kebutuhan khusus dapat menggunakan alat bantu seperti perangkat lunak pembaca layar, aplikasi penerjemah, atau alat bantu dengar.

Teknologi saat ini sangat berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang mana digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Apapun bisa kita temukan secara instan dengan menggunakan teknologi modern, dan bahkan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi semua kalangan manusia. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan adanya teknologi sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka dan menemukan cara baru untuk semakin giat belajar (Murniasih dan Budiarti, 2023).

Dari hasil penelitian Putriyana et al (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting karena dapat meningkatkan pemahaman, memperkuat keterampilan bahasa khususnya bahasa Indonesia, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, peserta didik berusaha memperoleh pengetahuan tentang materi secara mandiri. Keberhasilan belajar mengajar pun menjadi salah satu pemanfaatan teknologi dengan baik. Penggunaan video animasi pada materi Bahasa Indonesia menjadikan pembelajaran lebih berkualitas. Pembelajaran lebih menarik

dan interaktif melalui penggunaan media animasi ini sehingga menghasilkan nilai peserta didik meningkat. (Putriyana et al, (2024); Sari dan Yatri, (2023))

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara, karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan pada hakikatnya dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kualitas hidup manusia, maka dianggap penting bagi pertumbuhan suatu bangsa. Tujuan ini membutuhkan modifikasi dan kemajuan berkelanjutan dalam pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan merubah kurikulum. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia menteri Kebudayaan menerapkan program “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan salah satu upaya dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus dibarengi dengan perkembangan teknologi. Di era globalisasi ini, teknologi berperan sangat penting karena merupakan modal utama didalam persaingan global. Setiap negara berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi dalam pendidikan sebagai wadah dalam memfasilitasi proses belajar sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar supaya terbentuk pendidikan yang efisien dan efektif. Namun, seiring kemajuan teknologi, muncul berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi. Meskipun demikian, implementasi teknologi dalam pembelajaran menjadi tonggak penting yang memperkaya pengalaman belajar siswa, sambil membawa tantangan sekaligus peluang dalam kurikulum sekolah. Berikut tantangan Implementasi teknologi di kurikulum merdeka :

1. Kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan
Pelatihan yang memadai diperlukan agar guru dan tenaga pendidikan dapat memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi. Pelatihan yang kurang dapat menghambat potensi penuh teknologi dalam meningkatkan pembelajaran.
2. Manajemen infrastruktur yang kurang
Kurangnya manajemen infrastruktur yang efisien dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran, memunculkan risiko keamanan data, dan menghambat inovasi.
3. Aksesibilitas teknologi yang tidak merata
Aksesibilitas teknologi dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada kemampuan siswa dan lembaga pendidikan untuk meraih dan memanfaatkan teknologi dengan

merata. Ini mencakup ketersediaan perangkat keras, konektivitas internet, serta pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Peluang Implementasi teknologi di Kurikulum Merdeka:

1. Pengajaran yang lebih terbuka dan fleksibel
Pengajaran yang lebih terbuka dan fleksibel dapat dicapai melalui teknologi pendidikan, memfasilitasi akses yang lebih terbuka terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya kursus daring (online), siswa dapat belajar sesuai jadwal pribadi mereka, memberikan fleksibilitas terutama bagi mereka yang memiliki komitmen lain seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga.
2. Akses ke Sumber Daya Global
Akses ke sumber daya global melalui internet, memungkinkan para siswa untuk mengakses berbagai materi pembelajaran dari berbagai penjuru dunia.
3. Kolaborasi Proyek
Dengan alat kolaborasi online, siswa dapat bekerja sama dalam proyek-proyek, bahkan jika mereka berada di lokasi yang berbeda. Ini mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan sosial yang krusial.
4. Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa
Berbagai alat teknologi, seperti forum diskusi online, platform sosial, dan penggunaan multimedia, dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif, berdiskusi, berkolaborasi, dan mengambil bagian dalam proyek-proyek kreatif.

Dalam era Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat tantangan dan peluang yang signifikan dalam usaha memberikan pendidikan yang lebih adaptif dan mandiri bagi para siswa. Kesuksesan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di masa mendatang akan sangat bergantung pada upaya kolaboratif dari seluruh komunitas akademik dalam mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan manfaat dari teknologi pendidikan.

Penggunaan teknologi pendidikan yang bijak dan strategis memiliki potensi untuk menghadirkan perubahan positif, memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan dalam era pendidikan yang terus berubah ini. Oleh karena itu, langkah-langkah berkelanjutan perlu diambil untuk memastikan bahwa teknologi pendidikan terus menjadi alat yang efektif dalam mendukung efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, Media pembelajaran berbasis teknologi dapat berupa video, animasi, simulasi, game edukasi, dan aplikasi pembelajaran juga meningkatkan keterampilan literasi dan komunikasi siswa. Guru harus terus belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan. Pada akhirnya, generasi berikutnya akan memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang lebih baik berkat kemajuan teknologi yang memungkinkan. Penggunaan teknologi pendidikan yang bijak dan strategis memiliki potensi untuk menghadirkan perubahan positif, memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan dalam era pendidikan yang terus berubah ini. Oleh karena itu, langkah-langkah berkelanjutan perlu diambil untuk memastikan bahwa teknologi pendidikan terus menjadi alat yang efektif dalam mendukung efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar .

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Novi. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Kompasiana.
- Nadin. (2023). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran : Tantangan dan Peluang di Kurikulum Merdeka*. Kompasiana.
- Muniarsih, Siwi & Budiarti, Nuning, Wahyu. (2023). Pentingnya Teknologi Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Nadhlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
- Indra Yasinta Oktavia marpaunng, S. S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Macromedia Flash Proffesional 8 Kelas V Sd Swasta Namira. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 28-40.
- Ardilah, N. (2021). Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren. *UIN Walisongo Semarang*, 3(2), 20-21.